

Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tk Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya

Astri Nur Islamy

Fakultas Tarbiyah, Prodi PIAUD, Institut Agama Islam Tasikmalaya,

Astrinurislamy@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the implementation of learning evaluation in the Kindergarten Laboratory UPI Tasikmalaya. The method used is descriptive qualitative. Data The data in this study is in the form of a descriptive text about the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at the Kindergarten of the UPI Tasikmalaya Pilot Laboratory which was obtained by the author from observations, interviews and documentation. Data sources are all things that can provide information about the data. Online learning at the UPI Tasikmalaya Pilot Laboratory Kindergarten has been carried out since the beginning of the pandemic in 2019 until now. The evaluation process is carried out directly during the zoom meeting. Evaluation is carried out periodically, namely daily, weekly, monthly, and yearly. The teacher makes worksheets and learning modules every week.*

Keywords: *Evaluation, online learning, Covid-19 pandemic.*

Abstrak : Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran di TK Laboratorium UPI Tasikmalaya. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Pembelajaran daring di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya dilaksanakan sejak awal pandemi pada tahun 2019 hingga sekarang. Proses evaluasi dilakukan secara langsung saat zoom meeting. Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu harian, mingguan bulanan, dan tahunan. Guru membuat LKS beserta modul pembelajarannya setiap minggu. Modul dan LKS tersebut dikumpulkan setelah satu minggu.

Kata Kunci : Evaluasi, pembelajaran daring, pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah penyakit yang berasal dari virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO membuat ketetapan mengenai kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi bahan keresahan dunia. Dampak wabah Covid-19 di Indonesia cukup besar dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Akibat melonjaknya kasus kasus positif virus corona di Indonesia akhirnya mendesak pemerintah untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), menerapkan *physical distancing* dan *lockdown*. Kebijakan yang dibuat pemerintah tersebut menimbulkan dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, khususnya pada aspek

pendidikan. Penerapan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, surat edaran tersebut menjelaskan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. surat edaran tersebut diperkuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menjelaskan bahwa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ialah pendidikan yang bersifat terpisah antara peserta didik dan pendidik, pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Menurut Asmuni (2020) sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan

pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Akuntabilitas kehandalan proses pembelajaran terletak pada evaluasi pembelajaran. Salah satu proses evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian adalah proses penelaahan informasi untuk dikumpulkan dan diolah sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa (Permendikbud:2016). Penilaian hasil belajar siswa tersebut mencakup penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran. Fleksibilitas dalam menentukan dan merancang sistem penilaian saat lingkungan pembelajaran berubah sangat diperlukan. sektor pendidikan mengalami banyak hal tantangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi hari ini. Dalam konteks pembelajaran di kelas terutama proses evaluasi, penilaian dan pengukuran pun mesti dilakukan transformasi yang mampu mengarahkan pada cita-cita atau tujuan pendidikan nasional.

KAJIAN LITERATUR

1. Evaluasi

a. Pengertian evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Istilah evaluasi merupakan serangkaian kegiatan terencana untuk mengetahui kondisi atau keadaan suatu obyek menggunakan alat penilaian dan hasilnya akan dibandingkan dengan kriteria tolak ukur yang harus dicapai untuk menarik sebuah kesimpulan. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. (Mas'ud, Darto. 2012). Menurut Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan menurut Grounoud evaluasi adalah suatu proses yang

sistematik dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Menurut Wond dan Brown evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang. (Nuryadi, 2016)

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri evaluasi adalah sebagai berikut.

1) Sebagai kegiatan yang sistematis, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Program pembelajaran harus dievaluasi pada akhir setiap program. 2) Data dan informasi yang akurat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan saat melakukan penilaian. Asumsi atau asumsi. Tidak menjadi dasar pengambilan keputusan penilaian, dan 3) kegiatan penilaian dalam pendidikan tidak pernah lepas dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan berorientasi tujuan merupakan pendekatan yang paling tepat untuk penilaian pembelajaran. Dalam hal evaluasi, itu adalah kegiatan yang direncanakan di mana keadaan suatu objek dinilai oleh perangkat dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur tertentu untuk menarik kesimpulan. Pendidikan dan evaluasi pendidikan adalah proses memperoleh informasi data tentang hasil pendidikan dan pembelajaran yang dialami seorang siswa dan mengolahnya atau menginterpretasikannya dalam bentuk data kualitatif atau kuantitatif menurut kriteria tertentu. Hasil tersebut diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam pendidikan dan pendidikan. (Nuryadi: 2016)

a. Manfaat evaluasi

Berikut adalah manfaat evaluasi: (Mas'ud dan Darto:2012)

- 1) Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk tercapainya suatu kompetensi dasar, yang dirumuskan guru dalam scenario/rancangan pembelajaran. Apabila materi pokok yang telah dijabarkan dalam suatu uraian materi telah selesai dibelajarkan, sebelum guru melanjutkan ke rancangan pembelajaran selanjutnya, ia perlu mengandalkan ujian. Ujian ini dikenal dengan nama formatif atau ulangan harian.
- 2) Menentukan ketuntasan belajar siswa Sebelum guru menyusun rancangan pembelajaran, setiap guru harus menyusun pengalaman belajar apa yang harus dia berikan kepada siswa dalam satu semester atau kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Kecuali itu sebelum melalui suatu kegiatan pembelajaran disusun program penilaian berkelanjutan.

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana guru dan siswa saling berbagi informasi (Ani: 2020). Padahal pembelajaran online pada umumnya dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media dan jaringan komputer. Online adalah akses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat saling berbagi informasi. Pembelajaran online (online) adalah pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui media online. (Ani: 2020).

Menurut Dabbagh dan Ritland, pembelajaran online bersifat terbuka dan terdesentralisasi dengan perangkat pendidikan yang memungkinkan proses pembelajaran dan pembentukan pengetahuan melalui perilaku dan interaksi yang bermakna melalui Internet dan teknologi berbasis jaringan. (Ani: 2020) Pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online memberi siswa keleluasaan waktu belajar untuk belajar kapan saja, di mana saja. Dari pendapat di atas, pembelajaran online dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan proses pembelajaran antara guru dan siswa yang melintasi jarak, waktu, dan lokasi yang berbeda dengan menggunakan jaringan internet.

b. Karakteristik pembelajaran daring/online

Menurut Soekartawi karakteristik pembelajaran online antara lain sebagai berikut: (Rismonika:2020)

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning material) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

c. Tujuan pembelajaran daring/online

Secara umum, tujuan pembelajaran online bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang

bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. (Rismonika:2020)

d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Selain itu Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan jaringan internet. (Nasution:TT) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkat tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang di harapkan. (Sudjana:2014) Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai adukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran jarak jauh yang telah di atur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

e. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan

ketersediaan berbagai sumberbelajar. Menurut Rahmawati (2009:23) pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan komputer.

f. **Penyelenggaraan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana (2013) Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan". Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (online), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Tambak (2014) metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah diberikan penjelasan materi

tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Suparti (2014) metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu Kepala Sekolah. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, dan dokumentasi. . adapun teknik analisis data yan digunakan proses pertama ialah mereduksi data, kedua yaitu penyajian data dan ketiga menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya

TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya didirikan pada tanggal 5 Juli 2018 dengan NOMOR :181/VII/BPS/UPI/2018 di bawah naungan badan Penyelenggara Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Pendirian TK

bermula dari keperluan lembaga UPI menyediakan laboratorium untuk mengimplementasikan teori pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Atas dasar pertimbangan tersebut maka Kepala Prodi PG PAUD UPI Tasikmalaya Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd. menggagas pendirian sekolah ini melalui tim pengembang TK Laboratorium Percontohan UPI yang diketuai oleh Dr. Heri Yusuf Muslih, M. Pd. pada tahun 2018. Keberadaan TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya diharapkan dapat turut menyiapkan generasi emas Indonesia yang religius, nasionalis, cerdas, berkarakter dengan menggunakan Kurikulum PAUD 2013 dan muatan lokal maupun internasional.

2. Pembelajaran Daring di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pada tanggal 22 April 2022, pembelajaran daring dimulai sejak pandemi tahun 2019 secara full, tahun berikutnya masih melaksanakan pembelajaran full daring. Namun pada tahun 2021 sudah mulai dilaksanakan *blended learning* pembelajaran online dan offline. Hal tersebut disesuaikan dengan peraturan menteri kesehatan dan kondisi yang sedang terjadi, serta berdasarkan putusan hasil rapat dengan orang tua siswa.

Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan aplikasi zoom VIP dengan durai 1-2 jam. Sehingga tidak terbatas oleh durasi zoom seperti yang belum membayar. Guru memberikan modul pembelajaran di WA Grup kelas 3 hari sebelum pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran disediakan oleh sekolah sehingga orangtua siswa tidak kesulitan mencai alat dan bahan untuk proses pembelajaran. Guru membuat

RPPH dan perangkat pembelajaran lainnya sebelum pembelajaran daring. media pembelajaran disiapkan oleh guru.

Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran daring didampingi orangtua. Hanya ada beberapa siswa saja yang terkadang tidak mengikuti karena tidak sesuai dengan moodnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Pada tanggal 22 April 2022, proses evaluasi dilakukan secara langsung saat zoom meeting. Tugas yang diberikan di modul dipraktekan secara langsung dihadapan guru saat zoom sehingga perkembangan siswa dapat diamati langsung. Tugas yang berupa pembiasaan seperti shalat dzuh, membaca iqro harus didokumentasikan dan diupload ke google drive sehingga guru dapat mengecek siapa saja yang sudah atau belum mengumpulkan. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara guru dan orang tua, keduanya saling berkomunikasi secara rutin terkait tugas yang harus dikerjakan atau hal lainnya. sekolah menyediakan buku penghubung antara guru dan orangtua untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa.

Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu harian, mingguan bulanan, dan tahunan. Guru membuat LKS beserta modul pembelajarannya setiap minggu. Modul dan LKS tersebut dikumpulkan setelah satu minggu, kemudian mendapatkan lagi modul dan

LKS baru untuk minggu selanjutnya. Adapun untuk mengukur tingkat validasi instrumen penilaiannya yaitu dengan melihat butir indikator kurikulum yang diturunkan menjadi butir soal / tugas sehingga semua aspek perkembangan peserta didik dapat diukur karena modul disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, lengkap dengan muatan aspek perkembangannya.

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi siswa yang belum berkembang yaitu dengan cara guru melaporkan perkembangan siswa secara berkala kepada orang tua. Orang tua pun diberikan buku penghubung agar dapat melihat perkembangan anandanya.

Berdasarkan Secara keseluruhan dirasa lancar-lancar saja tidak ada kendala. Dilihat dari segi alat/hp semuanya [unya, jaringan bagus. Mungkin salah satunya terkait ketepatan pengumpulan tugas, jika ada siswa yang moodnya sedang kurang bagus maka otomatis tugas yang harus dikerjakan pun tidak selesai berbarengan saat itu juga, namun orangtua dapat mengumpulkannya secara menyusul.

Pembelajaran abad 21 menuntut pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan era milenial dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Sejalan dengan pendapat tersebut Greenstein (2012) menyatakan bahwa siswa yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, keterampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi atau

berkolaborasi yang efektif, keadaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communiaction, Collaboration, Creativity*), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian (Prihadi, 2017).

Akuntabilitas kehandalan proses pembelajaran terletak pada evaluasi pembelajaran. Salah satu proses evaluasi pembelajaran adalah penilaian. Penilaian adalah proses penelaahan informasi untuk dikumpulkan dan diolah sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa (Permendikbud:2016). Penilaian hasil belajar siswa tersebut mencakup penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prose evaluasi pembelajaran dari di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya pada era Covid 19. Dari hasil penelitian diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di TK Lab UPI Kampus Tasikmalaya
Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya

menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Menurut Asmuni (2020) sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran daring di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya dilaksanakan menggunakan aplikasi zoom VIP dengan durai 1-2 jam. Sehingga tidak terbatas oleh durasi zoom seperti yang belum berbayar. Guru memberikan modul pembelajaran di WA Grup kelas 3 hari sebelum pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran disediakan oleh sekolah sehingga orangtua siswa tidak kesulitan mencari alat dan bahan untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru membuat RPPH dan perangkat pembelajaran lainnya sebelum pembelajaran daring. media pembelajaran disiapkan oleh guru. Majid (2011) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Proses evaluasi dalam pembelajaran daring dilakukan

Proses evaluasi dilakukan secara langsung saat zoom meeting. Tugas yang diberikan di modul dipraktekan secara langsung dihadapan guru saat zoom sehingga perkembangan siswa dapat diamati langsung. Tugas yang berupa pembiasaan seperti shalat dzhuha, membaca iqro harus didokumentasikan dan diupload ke google drive sehingga guru dapat

mengecek siapa saja yang sudah atau belum mengumpulkan. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara guru dan orang tua, keduanya saling berkomunikasi secara rutin terkait tugas yang harus dikerjakan atau hal lainnya. sekolah menyediakan buku penghubung antara guru dan orangtua untuk memantau sejauh mana perkembangan siswa.

Salah satu prinsip pelaksanaan penilaian harus menggunakan berbagai metode dan teknik penilaian yang bermacam-macam disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Tujuan dan pengalaman belajar tertentu mungkin cukup efektif dinilai melalui tes tertulis sedangkan tujuan dan pengalaman belajar yang lain akan sangat efektif dinilai dengan tes praktek (*performance assessment*). Demikian juga, untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran kelompok sangat cocok menggunakan metode observasi untuk menilai aspek afektif, minat dan motivasi anak didik cocok menggunakan skala sikap. Oleh karena itu, hendaknya guru memiliki pengetahuan, pemahaman, serta kemahiran mengenai macam-macam metode dan teknik penilaian sehingga penilaian dapat dilaksanakan dengan tepat. Metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan (Harsiati: 2013).

Pelaksanaan evaluasi di TK Lab UPI Kampus Tasikmalaya dilakukan secara berkala yaitu harian, mingguan bulanan, dan tahunan. Menurut Sukardi (2012) secara umum, penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif. Penilaian formatif melibatkan aktivitas guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama

proses belajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Penilaian formatif merupakan bagian dari langkah-langkah pembelajaran, dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang merupakan bagian dari praktik keseharian pendidik dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, tidak hanya untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Di dalam penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Penilaian sumatif dapat juga diartikan sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi (Sukardi:2012).

Evaluasi pembelajaran daring di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya sudah dapat mengukur semua aspek perkembangan peserta didik. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

a. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan

fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung (Hurlock:1978). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak.

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Suyanto:2005). Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Mansur:2005). Keat menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir dan mengerti (Purwanti dan Widodo:2005). Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan.

c. Perkembangan Bahasa

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya (Zubaidah:2003).

Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa (Kartono:1995).

- d. Perkembangan Emosi
Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat (Mansur, 2005: 56). Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut: 1) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari, 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, 4) emosi mengganggu aktifitas mental, dan 6) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Soemantri:2004).

SIMPULAN

Pembelajaran daring di TK Laboratorium Percontohan UPI Tasikmalaya dilaksanakan sejak awal pandemi pada tahun 2020 hingga sekarang. Proses evaluasi dilakukan secara langsung saat zoom meeting. Tugas yang diberikan di modul dipraktikkan secara langsung dihadapan guru saat zoom sehingga perkembangan siswa dapat diamati langsung. . Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu harian, mingguan bulanan, dan tahunan. Guru membuat LKS beserta modul pembelajarannya setiap minggu. Modul dan LKS tersebut dikumpulkan setelah satu

minggu, kemudian mendapatkan lagi modul dan LKS baru untuk minggu selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 7(4), 281-288.
- Greenstein, Laura.(2012). *Assesing 21st Century Skills*. California: A SAGE Company.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsiyati 2013 Harsiyati, T. 2013. *Assesmen Pembelajaran Literasi Membaca dan Menulis*. Malang: UM PRESS.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Kartono. Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mas'ud, Z. dan Darto. (2012). *Evaluasi pembelajaran Matematika*. Pekanbaru : Daulat Riau.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuryadi. 2016. *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Lutika Pro.
- Prihadi, Singgih. (2017). *Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2017, 45-50.

- Purwanti, Endang dan Widodo, Nur. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penulisan kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara..
- Suyanto, Slamet. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soemantri. (2004). Bandung. *Perkembangan Peserta Didik*: Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, A. dan Suyinto. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya : Elkaf.
- Zubaidah, Eny. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY
- Jurnal**
- Nasution, M. I. P. (2016). *Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar*. IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 10(1).
- Suparti, S. (2014). *Penggunaan Metode Penugasan atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 3(1), 54-66.
- Peraturan Pemerintah**
- Pemendikbud. 2016. Permendikbud No 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta:Permendikbud.
- Permendikbud. 2016. Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Jakarta:Permendikbud
- Skripsi**
- Rismonika, Rani Septiana. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Online/ Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo Tahun Pelajaran 2019/2020*. [Skripsi]. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.